

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan, bagi bangsa yang sedang berkembang dan membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara bertahap demi tahap. Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah dimana individu harus belajar secara teratur, sistematis, bertingkat dan mendekati syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, dan semua itu haruslah didukung dengan sekolah yang bermutu, yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju).

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA. Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejadian-kejadian di alam semesta dan jagad raya. Banyak sekali fenomena-fenomena alam yang berkaitan langsung dengan fisika. Oleh karena itu, pelajaran fisika termasuk salah satu pelajaran yang cukup menarik karena langsung berkaitan dengan kejadian yang nyata dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar fisika tidak bisa hanya sekedar mengetahui teori saja namun juga harus diiringi dengan praktek-praktek yang berhubungan dengan materi pembelajarannya, kurangnya fasilitas di sekolah yang dapat menunjang praktek-praktek fisika membuat siswa menjadi sulit memahami konsep fisika secara mendalam. Hal ini berakibat siswa tidak mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik apalagi soal tersebut membutuhkan perhitungan matematika, sehingga tertanam kesan bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan kurang menarik. Keadaan ini pula yang berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar fisika siswa di sekolah diketahui

melalui kegiatan observasi yang peneliti lakukan disekolah dengan menyebarkan angket kepada 40 orang siswa, hanya 10 siswa yang menyukai pelajaran fisika di kelas, 12 orang hanya memiliki satu buku fisika dan membacanya, dan 18 siswa sama sekali tidak berminat pada pelajaran fisika dan tidak pernah membaca buku fisika, dengan alasan pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit karena dipenuhi dengan rumus rumus yang tidak mereka pahami.

Salah satu cara guru untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan diskusi kelompok antar siswa di kelas, dengan berdiskusi kelompok siswa dapat saling membagi ilmu yang dimilikinya dengan teman satu kelompoknya, mereka dapat saling melengkapi satu sama lain. Menurut hasil wawancara kepada ibu Raudhatul Hasanah salah satu guru fisika di SMA Swasta Darussalam medan mengatakan tidak semua siswa dapat mencapai KKM atau kriteria ketuntasan minimat yang ditetapkan sekolah, yaitu 75 pada T.P 2014/2015, hal ini terlihat dari hasil ulangan siswa, artinya tidak semua siswa dapat memahami fisika dan pembelajaran fisika belum merata, guru hanya melakukan tanya jawab di dalam kelas agar dapat membantu siswa lebih memahami ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar fisika. Tetapi usaha itu belum mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena siswa yang menjawab pertanyaan seorang guru cenderung didominasi oleh beberapa orang saja. Sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan temannya. Didalam kelompok juga siswa cenderung bekerja individual daripada saling membantu antar temannya, kenyataan ini menunjukkan bahwa usaha-usaha yang telah dilakukan guru tampaknya belum membuahkan hasil optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Joyce dkk (2009 : 200), untuk menyikapi masalah di atas cocok di terapkan model pembelajaran dari fakta menuju teori atau *from the fact to the theories* yaitu model pembelajaran Latihan Inkuiri. Upaya tersebut dilakukan agar siswa lebih tertarik mempelajari fisika dimana pembelajaran fisika merupakan proses untuk membuktikan sesuatu yang masih teori. Menurut Ridwan (2014 : 115), model pembelajaran latihan inkuiri melibatkan peserta didik aktif belajar menemukan penyelesaian masalah. Latihan inkuiri memberi kesempatan kepada

peserta didik untuk mengembangkan keingintahuannya dan melakukan eksplorasi menyelidiki suatu fenomena.

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* dilakukan oleh Hasibuan (2014) dan Tumanggor (2012), dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Perecut Sei Tuan, didapat bahwa kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *Inquiry Training* memperoleh nilai rata-rata postes 76,25 yang mencapai KKM 75. Tumanggor (2012) melakukan penelitian di kelas X Semester II SMA Negeri 1 Pancur Batu mendapatkan hasil nilai rata-rata 75,40 dan siswa termasuk kategori aktif. Dari hasil kedua penelitian tersebut terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Latihan Inkuiri (*Inquiry Training*) akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan pada penelitian ini seperti kekurangan waktu dan kelas tidak terkontrol.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Mawaddah, Hendri, dan Hamizi pada jurnal, diperoleh bahwa dengan menerapkan model pembelajaran latihan inkuiri dapat membantu menyelesaikan masalah ketuntasan belajar siswa, dan model pembelajaran Latihan Inkuiri terbukti dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar dikelas.

Berdasarkan kelemahan peneliti sebelumnya, untuk memperbaiki kelemahan terkait alokasi waktu peneliti akan lebih tegas dalam pembelajaran, terutama pada tahap melakukan eksperimen yang biasanya banyak memakan waktu dan eksperimen dapat selesai tepat waktu. Peneliti juga akan membagi siswa kedalam 8 kelompok sehingga tidak terlalu banyak anggota dalam satu kelompok yang mengakibatkan hanya sebagian siswa saja yang bekerja dan dapat dikontrol dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Latihan Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Swasta Darussalam Medan T. P. 2014/1015”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya penguasaan murid pada materi fisika.
2. Pembelajaran fisika di sekolah masih menggunakan cara konvensional.
3. Pembelajaran fisika hanya didominasi beberapa orang siswa saja
4. Siswa masih lebih senang belajar secara individu.

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah ini yaitu :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Semester 1 SMA Swasta Darussalam Medan
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Latihan Inkuiri* di kelas eksperimen.
3. Materi pokok yang akan diberikan adalah Materi Pokok Suhu dan Kalor.
4. Rendahnya hasil belajar fisika siswa pada materi Suhu dan Kalor.
5. Kesulitan siswa dalam menguasai konsep Suhu dan Kalor.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Latihan Inkuiri* pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X semester I SMA Swasta Darussalam T.P 2014/2015?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X semester I SMA Swasta Darussalam T.P 2014/2015?
3. Adakah pengaruh aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Latihan Inkuiri* dan model pembelajaran konvensional pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X semester I SMA Swasta Darussalam T.P 2014/2015?

4. Apakah ada perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran *Latihan Inkuiri* terhadap hasil belajar fisika siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X semester I SMA Swasta Darussalam T.P 2014/2015?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Latihan Inkuiri* pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X semester I SMA Swasta Darussalam T.P 2014/2015
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X semester I SMA Swasta Darussalam T.P 2014/2015
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Latihan Inkuiri* dan model pembelajaran konvensional pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X semester I SMA Swasta Darussalam T.P 2014/2015
4. Untuk mengetahui perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran *Latihan Inkuiri* terhadap hasil belajar fisika siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X semester I SMA Swasta Darussalam T.P 2014/2015

### **1.6. Manfaat Penelitian**

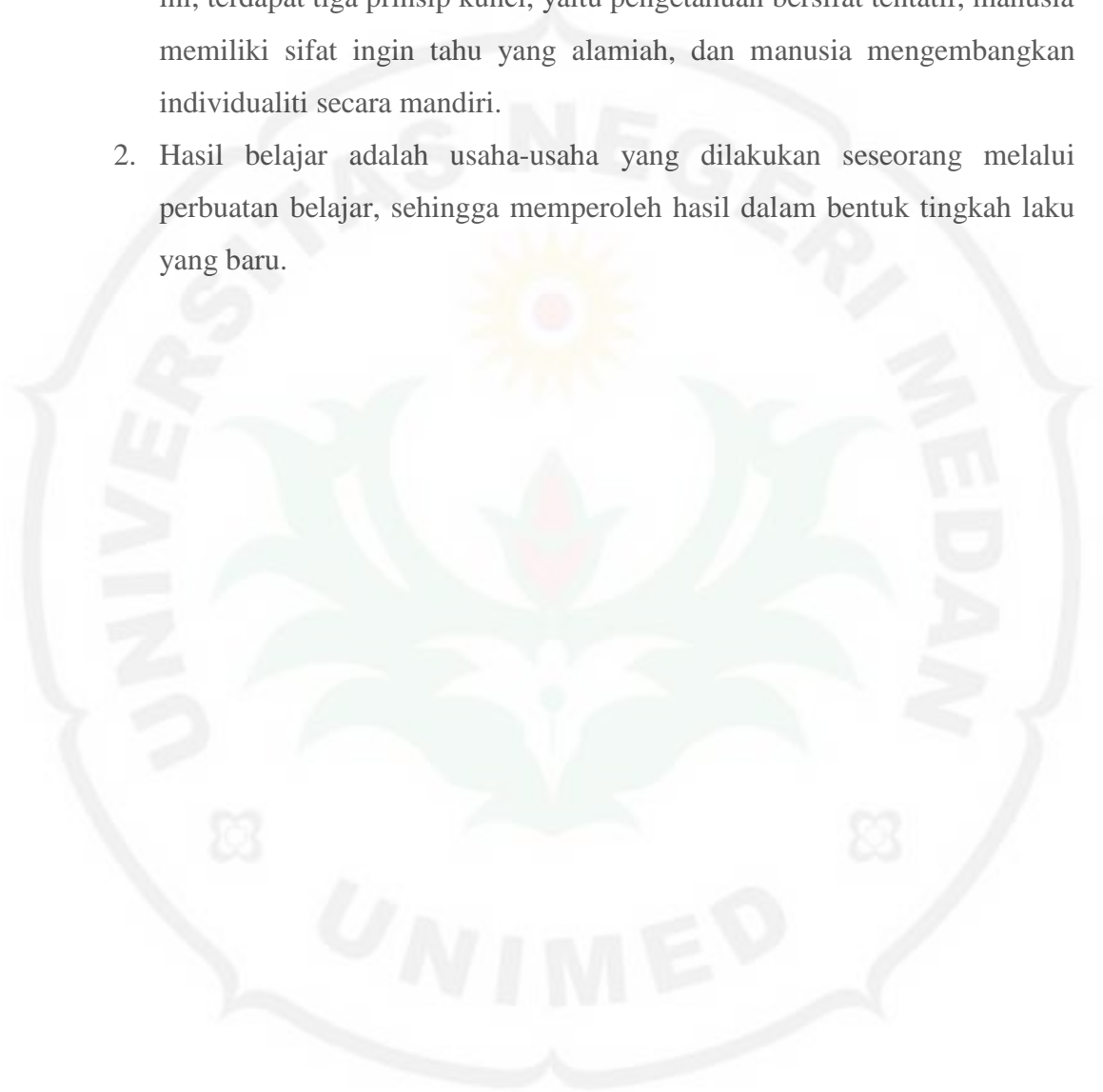
1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Latihan Inkuiri*.
2. Sebagai bahan informasi alternative model pembelajaran di dalam merancang model pembelajaran.

### **1.7. Defenisi Operasional**

1. Model pembelajaran *Latihan inkuiri* adalah model pembelajaran dimana pengajar melibatkan kemampuan berpikir kritis pembelajar untuk

menganalisis dan memecahkan persoalan secara sistematis, untuk model ini, terdapat tiga prinsip kunci, yaitu pengetahuan bersifat tentatif, manusia memiliki sifat ingin tahu yang alamiah, dan manusia mengembangkan individualiti secara mandiri.

2. Hasil belajar adalah usaha-usaha yang dilakukan seseorang melalui perbuatan belajar, sehingga memperoleh hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY